

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada riset ini merupakan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan kuantitatif ini, peneliti dapat mengukur secara terstruktur serta menjawab hipotesis dengan data berupa angka berbasis ilmu pasti (Waruwu, 2023). Penelitian ini mengaplikasikan analisis komparatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan beberapa variabel (Siregar, 2017). Analisis komparatif ini bertujuan untuk membandingkan hasil membaca pemahaman peserta didik pada Fase C melalui strategi DRTA dengan PQ4R.

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian *quasi-experimental*, fokusnya yaitu untuk mengkaji hubungan kausalitas yang melibatkan dua kelompok terpilih tanpa proses acak. Selain itu, diterapkan juga *non-equivalent control group design* yang menyertakan dua kelompok, diantaranya kelas eksperimen 1 mengimplementasikan strategi DRTA dan kelas eksperimen 2 mengimplementasikan strategi PQ4R. Kedua kelompok tersebut nantinya akan menjalani *pre-test* dan *post-test*. **Tabel 3.1** memperlihatkan desain penelitian yang diterapkan.

Tabel 3.1 *Non-equivalent Control Group Design* (Tumangger dkk., 2024)

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
<i>Experiment 1</i>	O ₁	X ₁	O ₃
<i>Experiment 2</i>	O ₂	X ₂	O ₄

Deskripsi rumus:

O₁ dan O₂ = Pengukuran *pre-test* pada kelompok eksperimen 1 dan 2

X₁ dan X₂ = Intervensi yang diberikan pada masing-masing kelompok eksperimen

O₃ dan O₄ = Pengukuran *post-test* setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen 1 dan 2

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

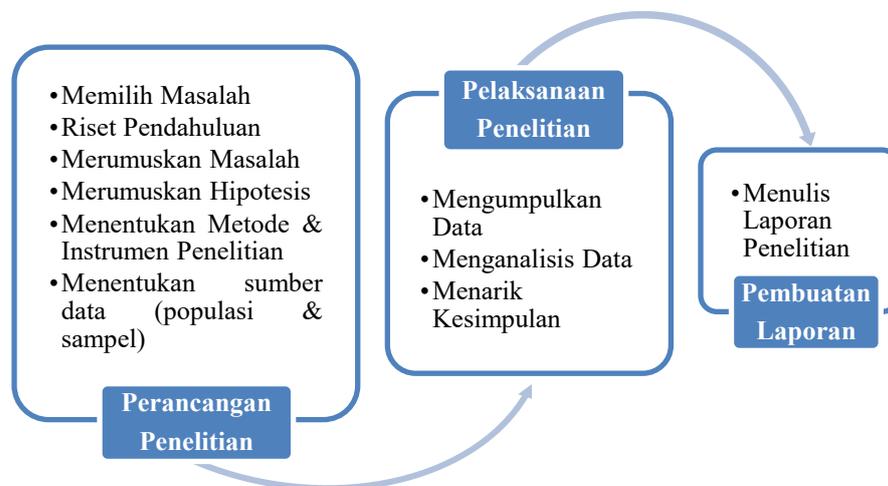
Populasi yaitu seluruh objek dan subjek dengan ciri-ciri serta mutu spesifik sesuai ketepatan peneliti (Garaika & Darmanah, 2019). Populasi pada penelitian ini terdiri dari peserta didik pada Fase C yang terdapat di satu sekolah dasar wilayah Kota Bandung. Pemilihan populasi berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan adanya masalah dalam memahami isi bacaan pada teks eksplanasi.

3.2.2 Sampel

Sampel yaitu proses pengumpulan data dengan memilih beberapa populasi untuk mewakili sifat dan karakteristik yang diinginkan dari keseluruhan populasi (Siregar, 2017). Sampel dalam riset ini diperoleh dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Melalui teknik *purposive sampling* ini, pemilihan responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2023). Kriteria yang digunakan adalah peserta didik kelas V yang sudah mempunyai kemampuan dasar membaca dan telah mempelajari struktur paragraf serta teks eksplanasi. Sampel penelitian ini terbagi menjadi dua kelas yaitu peserta didik pada Fase C terutama kelas 5 yang masing-masing berjumlah 22 orang.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuantitatif mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap perancangan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian (Syahroni, 2022). Prosedur diilustrasikan secara visual pada **gambar 3.1**.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Tahapan tersebut dapat diuraikan secara rinci yaitu:

a. Tahap Perancangan Penelitian

Tahap perancangan penelitian dimulai dengan memilih masalah, melaksanakan penelitian awal, menetapkan rumusan masalah, menyusun hipotesis, menentukan metode dan instrumen penelitian serta menentukan sumber data.

Tahap pertama, peneliti harus memulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Mengidentifikasi masalah penelitian mencakup penentuan isu, penyusunan alasan penelitian, dan pemberian rekomendasi tentang studi untuk pembaca laporan (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Penelitian ini mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi kemudian menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan memahami bacaan pada peserta didik Fase C.

Tahap kedua, yaitu melakukan riset pendahuluan guna memperoleh gambaran awal tentang isu permasalahan yang akan diteliti, sehingga mampu memahami situasi dan posisi masalah tersebut. Studi pendahuluan menghasilkan informasi yang digunakan untuk menyusun kerangka teoritis tentang pemecahan masalah, berupa hipotesis yang nantinya akan diuji melalui penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan referensi yang

mencakup buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, skripsi, dan tesis yang diperoleh dari berbagai media serta platform daring.

Tahap ketiga, yaitu saat merumuskan masalah biasanya menggunakan kalimat tanya yang meliputi analisis masalah utama atau turunannya, pembatasan ruang lingkup studi, serta penentuan fokus pada masalah yang spesifik (Syahroni, 2022). Setelah merumuskan masalah perlu menentukan tujuan serta kegunaan dari penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan solusi dari rumusan masalah yang telah dibuat dengan menggunakan proses analisis data (Azhari dkk., 2023). Sementara itu, kegunaan penelitian menjabarkan manfaat yang diperoleh dari penelitian, baik untuk masyarakat maupun untuk kepentingan akademis (Ramdhan, 2021). Berdasarkan masalah yang telah dipilih, peneliti menyusun tiga rumusan masalah yang nantinya akan dikaji melalui kegiatan penelitian.

Tahap keempat, merumuskan hipotesis dimana hipotesis tersebut merupakan jawaban sementara yang belum teruji kebenarannya, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikannya (Nanda dkk., 2021). Hipotesis yang baik harus memenuhi 2 syarat, yaitu menggambarkan keterkaitan yang tegas antar variabel yang terukur dan memberikan petunjuk untuk menguji hubungan tersebut (Achmad & Yulianah, 2022). Peneliti merumuskan hipotesis untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang akan dilakukan pengujian melalui penelitian.

Tahap kelima, yaitu menentukan metode yang sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian kuantitatif memuat survei, *ex post facto*, eksperimen, evaluasi, penelitian tindakan (*action research*), serta penelitian kebijakan (*policy research*) (Murjani, 2022). Setelah memilih metode yang tepat untuk penelitian, langkah berikutnya adalah menentukan instrumen penelitian. Suatu alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data yang harus valid dan reliabel agar data yang dihasilkan akurat serta sesuai dengan tujuan penelitian disebut instrumen penelitian (H. Y. Muslihin dkk., 2022). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini melalui analisis komparatif serta *non-equivalent control group design*.

Setelah menentukan metode, peneliti merancang teknik serta instrumen dikumpulkannya data berupa tes pilihan ganda dan uraian. Tes tersebut mencakup *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat membaca pemahaman peserta didik. Selanjutnya, dilakukan uji coba instrumen penelitian untuk memastikan kualitas instrumen sebelum diterapkan, dengan menguji validitas dan reliabilitas setiap item soal.

Tahap keenam, peneliti menetapkan sumber data atau objek penelitian, di mana keseluruhan objek yang diteliti disebut populasi (Nurdin & Hartati, 2019). Sedangkan, sampel yaitu bagian representatif yang berasal dari populasi terpilih dengan metode tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi dan memberikan hasil sesuai dengan tujuan penelitian (Syahroni, 2022). Populasi yang diteliti mencakup peserta didik Fase C pada sekolah dasar di Kota Bandung. Sementara itu, sampel diperoleh dari teknik *purposive sampling*.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap perancangan penelitian terlaksana, peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan yang mencakup proses pengumpulan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis.

Proses pengumpulan data mengacu pada pedoman yang telah disusun dalam rancangan penelitian. Data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian di lapangan dijadikan landasan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang disusun (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini, langkah pertama adalah memberikan *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang membaca pemahaman dengan teks eksplanasi sebelum menerapkan strategi DRTA dengan Strategi PQ4R. Tes ini meliputi soal pilihan ganda dan uraian yang disusun sesuai indikator membaca pemahaman. Selanjutnya, dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi DRTA di kelas eksperimen 1 dan strategi PQ4R di kelas eksperimen 2, dengan menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Langkah terakhir adalah memberikan *post-test* untuk

mengevaluasi kenaikan pemahaman membaca peserta didik setelah penerapan kedua strategi tersebut.

Analisis data dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, kemudian dilakukan proses analisis untuk menguji kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Salah satu karakteristik utama penelitian kuantitatif adalah penggunaan statistik dalam analisis data (Sukmawati dkk., 2023). Selain untuk menganalisis data, statistik juga dimanfaatkan oleh peneliti untuk menguji hipotesis serta menentukan tingkat hubungan dan signifikansinya antar variabel (Ardyan dkk., 2023). Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Uji hipotesis berupa *paired sample t-test* dan *Wilcoxon signed-rank* digunakan untuk menguji penerapan dua strategi di masing-masing kelas. Selain itu, uji *t-test independen* dan uji *mann-withney* juga digunakan untuk menentukan perbedaan antara dua kelas eksperimen.

Peneliti perlu memastikan dalam membuat kesimpulan, secara langsung dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

c. Tahap Pembuatan Laporan Penelitian

Penulisan laporan penelitian mencakup analisis hasil dan pengujian hipotesis. Laporan hasil penelitian adalah bentuk pertanggungjawaban yang disampaikan setelah peneliti menyelesaikan kegiatan penelitian (Syahroni, 2022).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat bantu yang bertujuan untuk memperoleh data terkait variabel penelitian sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan untuk penelitian (H. Muslih dkk., 2022). Pada penelitian ini mengaplikasikan satu instrumen yaitu tes, berikut penjelasannya:

3.4.1 Tes

Tes yaitu serangkaian pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah, disusun guna menilai tingkat kemampuan peserta didik

(Ndiung & Jediut, 2020). Pada penelitian ini tes dipakai guna mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Tes pada penelitian ini akan dilaksanakan sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment* dalam bentuk pilihan ganda serta uraian.

3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas didasarkan pada derajat kemampuan alat ukur dalam memperoleh data sesuai dengan tujuan pengukuran (Siregar, 2017). Sebagai upaya untuk memastikan ketepatan pengukuran validitas, peneliti mengaplikasikan dua jenis uji validitas yaitu:

a. *Content Validity* (Validitas Isi)

Validitas isi digunakan untuk menilai kelayakan soal *pre-test*, *post-test* serta modul ajar yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang disusun telah sesuai. Pengujian validitas untuk penelitian ini dilakukan melalui penilaian pakar oleh dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia.

Peneliti menyusun dua jenis soal *pre-test* dan *post-test* serta dua jenis modul ajar yang memuat masing-masing satu bahan ajar. Soal *pre-test* dan *post-test* dirancang berdasarkan indikator membaca pemahaman, begitu juga dengan kedua bahan ajar yang disusun berdasarkan indikator membaca pemahaman serta tahapan dalam strategi pembelajaran yang digunakan yaitu DRTA dan PQ4R. Isi dalam bahan ajar memiliki kesamaan tetapi berbeda pada kegiatan inti, yang isinya disesuaikan dengan tahapan setiap strategi pembelajaran.

Proses validasi yang dilakukan menggunakan lembar penilaian berupa kesesuaian modul ajar secara keseluruhan yang mencakup beberapa aspek diantaranya yaitu:

- Aspek format berkaitan dengan keruntutan modul ajar, mencantumkan nama satuan pendidikan, materi dan kelas.

- Aspek kegiatan pembelajaran berkaitan dengan persiapan peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi menggunakan media dan bahan ajar, pelaksanaan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik, serta terdapat kegiatan umpan balik.
- Aspek bahasa terkait dengan penggunaan kaidah bahasa yang tepat dan sesuai.

Proses validasi menggunakan format penilaian untuk menilai soal *pre-test* dan *post-test* secara keseluruhan, serta satu lembar penilaian untuk dua modul ajar secara keseluruhan. Penilaian dengan skala likert 1 sampai 4 yang digunakan terdapat di **tabel 3.2**.

Tabel 3. 2 Skor Penilaian

Skala	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Hasil validasi akan dihitung dalam bentuk persentase kelayakan yang mengacu pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah itu diklasifikasikan berdasarkan kelayakan yang dapat dicermati di **tabel 3.3**.

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Presentase (%)	Kriteria Kelayakan
1.	81-100%	Sangat Layak
2.	61-80%	Layak
3.	41-60%	Cukup Layak
4.	21-40%	Tidak Layak
5.	<21%	Sangat Tidak Layak

Rekapitulasi berdasarkan hasil validasi oleh ahli, soal *pre-test*, *post-test* serta modul ajar terdapat di **tabel 3.4**.

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli

Komponen yang Divalidasi	Persentase Kelayakan	Kategori
Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	87,5%	Sangat Layak
Modul Ajar	92,5%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil dari validasi ahli maka soal *pre-test* dan *post-test* dinyatakan sangat layak digunakan tanpa perlu adanya revisi. Seluruh aspek yang dinilai telah memenuhi kriteria dalam penilaian.

Berdasarkan hasil validasi ahli bahan ajar dinilai telah disusun sesuai dengan indikator membaca pemahaman, kreatif dan mengikuti tahapan yang terdapat dalam strategi pembelajaran. Validator menilai bahan ajar ini layak digunakan tanpa perlu revisi. Sementara itu, validator memberikan masukan pada modul ajar berupa penambahan media pendukung seperti *PowerPoint* untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar lebih menarik. Setelah dilakukan penyempurnaan sesuai dengan saran validator maka modul ajar ini sangat layak digunakan.

Dokumen lengkap yaitu soal *pre-test*, *post-test* dan modul ajar yang telah divalidasi oleh ahli dapat dilihat pada lampiran.

b. *Empirical Validity* (Validasi Empiris)

Pengujian validitas empiris dilakukan kepada peserta didik kelas V. Peneliti memanfaatkan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 27* sebagai alat bantu untuk menguji tingkat validitas instrumen yang digunakan. Penentuan validitas setiap item soal dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai korelasi yang didapat dari output SPSS dengan nilai r tabel. Tingkat signifikansi adalah 5% ($\alpha = 0,05$), dengan syarat sebagai berikut:

- $r_{hitung} > r_{tabel} \Rightarrow$ item soal valid
- $r_{hitung} < r_{tabel} \Rightarrow$ item soal tidak valid

Menurut para ahli, rumus uji validitas dengan *Product Moment Pearson* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Deskripsi rumus:

r_{xy} : Nilai korelasi

$\sum X$: Jumlah poin soal

$\sum Y$: Jumlah skor total

N : Banyaknya sampel

Hasil uji validitas instrumen *pre-test* pilihan ganda membaca pemahaman dari *output* SPSS dapat dicermati di **tabel 3.5**.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Pre-test Pilihan Ganda

Item	r hitung	r tabel (N=25; $\alpha=0,05$)	Sig. (2- tailed)	Keterangan
PG_01	0,542	0,396	0,005	Valid
PG_02	0,521	0,396	0,008	Valid
PG_03	0,584	0,396	0,002	Valid
PG_04	0,506	0,396	0,01	Valid
PG_05	0,471	0,396	0,018	Valid
PG_06	0,414	0,396	0,039	Valid
PG_07	0,534	0,396	0,006	Valid
PG_08	0,453	0,396	0,023	Valid
PG_09	0,458	0,396	0,021	Valid
PG_10	0,467	0,396	0,019	Valid

Hasil dari uji validitas memperlihatkan, seluruh item pernyataan mulai dari soal pilihan ganda 1-10 menghasilkan nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,396) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, seluruh item instrumen dikatakan valid dan dapat dipakai.

Hasil uji validitas instrumen *pre-test* uraian membaca pemahaman berdasarkan *output* SPSS dapat dicermati di **tabel 3.6**.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Pre-test Uraian

Item	r hitung	r tabel (n=25, $\alpha=0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
E1	0,938	0,396	0,001	Valid
E2	0,917	0,396	0,001	Valid

Hasil uji validitas pada dua item soal (E1 dan E2) menghasilkan bahwa r hitung untuk E1 adalah 0,938 dan untuk E2 adalah 0,917. Nilai-nilai ini melebihi r tabel sebesar 0,396 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 25 orang. Selain itu, nilai signifikansi untuk kedua item adalah 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, kedua item soal dikatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji validitas instrumen *post-test* pilihan ganda membaca pemahaman berdasarkan *output* SPSS terdapat di **tabel 3.7**.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Post-test Pilihan Ganda

Item	r hitung	r tabel (N=25; $\alpha=0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
PG_01	0,414	0,396	0,040	Valid
PG_02	0,532	0,396	0,006	Valid
PG_03	0,402	0,396	0,046	Valid
PG_04	0,566	0,396	0,003	Valid
PG_05	0,522	0,396	0,007	Valid
PG_06	0,675	0,396	0,001	Valid
PG_07	0,583	0,396	0,002	Valid
PG_08	0,522	0,396	0,007	Valid
PG_09	0,402	0,396	0,046	Valid
PG_10	0,432	0,396	0,031	Valid

Hasil dari uji validitas, menyatakan bahwa seluruh pernyataan mulai dari soal pilihan ganda 1-10 menghasilkan nilai r hitung > dari r tabel (0,396) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, seluruh item instrumen dikatakan valid dan dapat dipakai.

Hasil uji validitas instrumen *post-test* uraian membaca pemahaman berdasarkan *output* SPSS dapat dicermati di **tabel 3.8**.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Post-test Uraian

Item	r hitung	r tabel (n=25, $\alpha=0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
E1	0,925	0,396	0,001	Valid
E2	0,946	0,396	0,001	Valid

Hasil uji validitas pada dua soal (E1 dan E2) menunjukkan bahwa r hitung untuk E1 adalah 0,925 dan untuk E2 adalah 0,946. Nilai-nilai ini melampaui r tabel sebesar 0,396 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 25 orang. Selain itu, nilai signifikansi untuk kedua item yaitu 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, kedua item soal dinyatakan valid dan layak dipakai.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan guna mengetahui konsistensi hasil suatu pengukuran, yakni seberapa besar hasil dari pengukuran akan tetap stabil apabila dilaksanakan berulang-ulang pada gejala sejenis dengan menggunakan instrumen yang sama (Siregar, 2017). Pada penelitian ini, uji reliabilitas berbantuan *Software IBM SPSS Statistics versi 27*. Nilai reliabilitas item soal dapat dicermati di tabel *Reliability Statistics* di kolom *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari tingkat signifikansi, maka soal dinyatakan reliabel. Begitupun sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka soal dinyatakan tidak reliabel. Hasil dapat dicermati di **tabel 3.9**.

Tabel 3. 9 Kriteria Tingkat Reliabilitas Instrumen Penelitian

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah (Tidak reliable)
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas instrumen *pre-test* pilihan ganda membaca pemahaman berdasarkan *output* SPSS dapat dicermati di **tabel 3.10**.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pre-test Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,654	10

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa instrumen tes memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,654 yang tergolong dalam kriteria tinggi. Sehingga, instrumen tersebut ditetapkan reliabel serta layak digunakan dalam penelitian ini. Instrumen *pre-test* yang digunakan mencakup 10 soal pilihan ganda.

Hasil uji reliabilitas instrumen *pre-test* uraian membaca pemahaman berdasarkan *output* SPSS dapat dicermati di **tabel 3.11**.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pre-test Uraian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,833	2

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa instrumen tes memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,833 yang tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Maka, instrumen tersebut ditetapkan reliabel serta layak dipakai pada penelitian ini. Instrumen *post-test* mencakup 2 soal uraian.

Hasil uji reliabilitas instrumen *post-test* pilihan ganda membaca pemahaman berdasarkan *output* SPSS menghasilkan nilai yang dapat dicermati di **tabel 3.12**.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Post-test Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,673	10

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan bahwa instrumen tes memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,673 yang tergolong dalam kriteria tinggi. Sehingga, instrumen tersebut ditetapkan reliabel serta layak dipakai dalam

penelitian ini. Instrumen *post-test* yang digunakan mencakup 10 soal pilihan ganda.

Hasil uji reliabilitas instrumen *post-test* uraian membaca pemahaman berdasarkan *output* SPSS dapat dicermati di **tabel 3.13**.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Post-test Uraian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,852	2

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki nilai reliabilitas yaitu 0,852 yang masuk kategori sangat tinggi. Sehingga, instrumen tersebut ditetapkan reliabel serta layak digunakan. Instrumen *pre-test* mencakup 2 soal uraian.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal (Rosalina dkk., 2023). Dikarenakan jumlah sampel di bawah 50, maka uji *Shapiro-Wilk* dipilih sebagai metode untuk menguji normalitas data dengan aplikasi *IBM SPSS Statistics versi 27*. Adapun kategori pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Nilai signifikansi $> 0,05$, data dikategorikan terdistribusi normal.
- Nilai signifikansi $< 0,05$, data dikategorikan tidak terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfokus untuk menguji apakah data yang digunakan pada variabel-variabel tersebut memiliki sebaran yang seragam atau tidak, yaitu apakah variansinya konsisten di antara kelompok yang diuji (Sianturi, 2022). Untuk menguji homogenitas, peneliti memakai *IBM SPSS Statistics versi 27*. Prinsip dasar keputusannya yaitu:

- Nilai signifikansi $> 0,05$, varian antar sampel homogen.

- Nilai signifikansi $< 0,05$, varian antar sampel tidak homogen.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis diperlukan karena hipotesis ialah kesimpulan sementara dengan tingkat kebenaran yang lemah, sehingga membutuhkan analisis statistik untuk memastikan penerimaan atau penolakannya (Yam & Taufik, 2021). Proses pelaksanaan uji hipotesis dalam penelitian ini selaras dengan tujuan yaitu untuk mencari tahu peningkatan dalam penerapan dua strategi di masing-masing kelas dan perbedaan antara dua kelas eksperimen.

Pengujian dalam penerapan dua strategi di masing-masing kelas dilakukan dengan uji *paired sample t-test* dan uji *Wilcoxon signed-rank test*. Penentuan jenis uji diselaraskan dengan distribusi data, di mana *paired sample t-test* digunakan jika data terdistribusi normal, sedangkan *Wilcoxon signed-rank test* digunakan jika data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, untuk menganalisis perbedaan antara dua kelas eksperimen, digunakan uji *t-test independent* dan uji *Mann-Whitney*. Uji *t-test independent* diterapkan apabila data berdistribusi normal, sedangkan uji *Mann-Whitney* digunakan ketika data berdistribusi tidak normal.

Hipotesis yang digunakan dalam riset ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil membaca pemahaman antara peserta didik pada Fase C yang diajar menggunakan strategi DRTA dengan PQ4R.

H_a : Terdapat perbedaan hasil membaca pemahaman antara peserta didik pada Fase C yang diajar menggunakan strategi DRTA dengan PQ4R.

a. *Paired Sample t-test*

Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk mengamati perubahan yang terjadi dalam setiap kelas eksperimen. Analisis ini dilaksanakan berbantuan *IBM SPSS Statistics versi 27*. Adapun ketentuannya terhadap hipotesis sebagai berikut:

- Nilai sig (*2-tailed*) $< (0,05)$, H_0 ditolak dan H_a diterima (terjadi perubahan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*).

- Nilai sig (2-tailed) > (0,05), H_0 diterima dan H_a ditolak. (tidak terjadi perubahan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*).

b. *Wilcoxon signed-rank test*

Uji *Wilcoxon signed-rank test* dengan *Software IBM SPSS Statistics versi 27*. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesisnya yaitu:

- Nilai sig (2-tailed) < (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima (terjadi perubahan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*).
- Nilai sig (2-tailed) > (0,05), H_0 diterima dan H_a ditolak. (tidak terjadi perubahan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*).

c. *T- test Independent*

Uji *t-test independent* dilakukan melalui perangkat lunak *IBM SPSS Statistics versi 27*. Rumus dari uji *t-test independent* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{\sqrt{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Deskripsi rumus:

t = skor t hitung

X_1 = mean kelas eksperimen 1

X_2 = mean kelas eksperimen 2

S_1^2 = varians pada kelas eksperimen 1

S_2^2 = varians pada kelas eksperimen 2

n_1 = ukuran sampel pada kelas eksperimen 1

n_2 = ukuran sampel pada kelas eksperimen 2

Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji *t-test independent*:

- Nilai sig (2-tailed) < (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Nilai sig (2-tailed) > (0,05), H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* dengan dukungan *Software IBM SPSS Statistics* versi 27. Berikut adalah rumus yang dipakai dalam uji *Mann-Whitney*:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_2$$

Deskripsi rumus:

U_1 = total dari peringkat kelas eksperimen 1

U_2 = total dari peringkat kelas eksperimen 2

n_1 = ukuran sampel kelas eksperimen 1

n_2 = ukuran sampel kelas eksperimen 2

R_1 = total ranking sampel n_1

R_2 = total ranking sampel n_2

Ketentuan yang dipergunakan dalam menentukan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Nilai sig. $< \alpha$ (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Nilai sig. $> \alpha$ (0,05), H_0 diterima dan H_a ditolak.